

SOSIALISASI PENTINGNYA MINAT BACA ANAK MELALUI PROGRAM TAMAN BACA MASYARAKAT DI DESA MUARABARU

Marhisar Simatupang¹, Aprilia Kartini²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

marhisar@ubpkarawang.ac.id¹ sd19.apriliakartini@mhs.ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Minat baca merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh bagi siswa. Upaya meningkatkan minat baca siswa/i merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, lingkungan rumah dan teman-teman sekolah anak tersebut. Namun rendahnya minat baca siswa/i di Desa Muarabaru mendorong saya untuk ikut serta dalam menyukseskan program Taman Baca Masyarakat yang diadakan oleh patriot desa muarabaru. Dalam rangka menumbuhkan minat baca sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul pada diri siswa sendiri dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca siswa sejak dini akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tersebut tumbuh dewasa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan populasi yaitu anak – anak di Desa Muarabaru. Tujuan diadakannya program Taman Baca Masyarakat di Desa Muarabaru ialah untuk memperkenalkan buku bacaan kepada siswa, menumbuhkan / meningkatkan minat baca dan mengembangkan rasa mencintai buku pada siswa. Data – data yang diperoleh pada laporan ini melalui teknik observasi langsung kepada Siswa/i di Desa Muarabaru.

Kata Kunci: Sosialisasi minat baca, Program taman baca

ABSTRACT

Interest in reading is something that is very influential for students. Efforts to increase students' interest in reading are a shared responsibility between parents, teachers, the home environment and the child's school friends. However, the low reading interest of students in Muarabaru Village encouraged me to participate in the success of the Community Reading Garden program held by Muarabaru village patriots. In order to foster interest in reading, students should be given support so that interest in reading appears in students themselves and is introduced to reading materials so that students are accustomed to reading, therefore students' reading habits from an early age will foster high reading interest until these students grow up. The method used is a qualitative method with a population of children in Muarabaru Village. The purpose of holding the Community Reading Garden program in Muarabaru Village is to introduce reading books to students, grow / increase interest in reading and develop a love for books in students. The data obtained in this report through direct observation techniques to students in Muarabaru Village.

Keywords: Socialization of reading interest, reading garden program

Pendahuluan

Desa Muarabaru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Desa ini sendiri merupakan hasil pemekaran dari desa induk, yakni desa muara. Desa muara lahir karena sebuah komitmen dan kesadaran sosial masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, diantaranya luas wilayah geografis desa muara, kurang maksimalnya pelayanan desa terhadap masyarakat dan pembangunan yang lambat karena keterbatasan akses kekuasaan ditingkat top level pemerintahan. Berdasar dari kondisi tersebut, para tokoh dari beberapa dusun di desa muara melakukan musyawarah, selanjutnya dari hasil permusyawaratan tersebut menghasilkan keputusan bersama dengan mengusulkan lahirnya desa baru hasil dari pemekaran dari desa muara induk dengan nama “MUARABARU”.

Menurut Maharani, laksono, & Sukartiningsih, (2017), minat baca merupakan kekuatan pendorong agar tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga seseorang mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri. Minat baca sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca merupakan masalah bagi bangsa kita yang harus diselesaikan karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan.

Minimnya minat baca di Indonesia ini dikarenakan lemahnya kemampuan baca pada anak. Hal ini tidak mengherankan karena sejak kecil kita tidak di didik untuk mencintai buku. Para ahli meneliti bahwa, mencintai buku biasanya lahir dari rumah, jika orang tua nya mencintai buku (Gemar Membaca) maka hampir bisa dipastikan anak juga akan mengikuti kebiasaan orang tuanya.

Dalam hal menumbuhkan minat baca ataupun budaya literasi pada setiap siswa tentu tidak mudah, apalagi jika cara ataupun metode yang digunakan terlalu membosankan dan tidak bisa menarik minat satupun siswa untuk membaca. Dengan diadakannya program Taman Baca Masyarakat (TBM) ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan / meningkatkan minat baca siswa di desa Muarabaru.

Analisi Situasi

Persoalan yang paling besar di desa Muara Baru adalah Pendidikan anak yang belum seutuhnya didapatkan oleh semua kalangan sehingga terdapat anak yang putus sekolah bahkan tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan desa. Jika hal ini terus terjadi maka desa ini akan menjadi desa yang tertinggal. Ada tantangan tersendiri yang perlu diperlu diperbaiki pada Pendidikan anak salah satunya melalui sosialisasi minat baca pada anak. Minat bac aini menjadi solusi baik untuk menciptakan generasi yang baik di desa Muara Baru. Target dalam sosialisasi ini adalah meningkatkan minat baca anak sehingga Pendidikan bisa semakin dicintai disemua kalangan. Membaca adalah kunci pengetahuan yang harus dimulai sejak dini.

Hasil dan Pembahasan

Minat baca merupakan dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka “minat baca” adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena ada faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internal itu ialah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca.

Maka bisa dikatakan bahwa “minat baca” adalah keinginan membaca atas dorongan dari dalam diri sendiri. Secara sederhana minat baca adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Potensi untuk membaca itu akan menjadi kebiasaan membaca jika ada cukup waktu untuk membaca dan ada bahan bacaan untuk dibaca. Sering atau tidaknya seseorang membaca memang dapat menjadi indikator tinggi – rendahnya minat baca, tetapi indikator tersebut hanya bisa disebut sah jika memasukan faktor aksesibilitas responden terhadap bacaan. Sebab orang yang tinggi minat bacanya belum tentu sering membaca sebaliknya, orang yang rendah minat bacanya belum tentu jarang membaca.

Rendahnya minat baca siswa di desa Muarabaru, mendorong saya untuk ikut serta dalam menyukseskan program Taman Baca Masyarakat yang diadakan oleh patriot desa Muarabaru. Dengan diadakannya beberapa kegiatan dalam program kerja taman baca seperti, membaca bersama dan bermain game (Quiz Berhadiah). Tujuan diadakannya program Taman Baca Masyarakat di Desa Muarabaru ialah untuk memperkenalkan buku bacaan kepada siswa,

menumbuhkan / meningkatkan minat baca dan mengembangkan rasa mencintai buku pada siswa.

Data UNESCO menyebutkan, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 persen. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. “Minimnya minat baca merupakan masalah mendasar yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, rendahnya minat baca telah menyebabkan meningkatnya hoaks dan disinformasi. Sebab, masyarakat pembaca yang terampil mampu membaca, memahami, mengevaluasi, dan menyaring informasi,” papar Gus Ami.

Ia melanjutkan, rendahnya minat baca akan memengaruhi daya saing. Padahal, 62 persen ratio penduduk Indonesia adalah angkatan kerja produktif. Survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2015 misalnya, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Minat baca berpijak pada perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang anak – anak untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa ini seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua anak, guru, lingkungan rumah dan teman – temannya di sekolah.

Saran

1. Bagi Desa

Penulis merekomendasikan kepala desa untuk turut mendukung program kerja Taman Baca Masyarakat ini dengan memfasilitasi sarana dan prasarananya, seperti bangunan yang layak untuk perpustakaan jalanan agar masyarakat setempat lebih nyaman untuk melakukan kegiatan

membaca, dan lebih tertarik untuk menggunakan fasilitas yang disediakan. Hal ini dapat meningkatkan tingkat literasi terutama bagi siwa-siswi yang sedang mengenyam pendidikan.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan mampu membuat minat baca anak untuk lebih tinggi melalui pemberian buku murah yang ada di pasar atau buku yang tersedia di rumah.

Daftar Pustaka

Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak 2(1).

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 54-60..

INDONESIA, D. P. (2021, April). *Minat Baca Tingkatkan Kesejahteraan - DPR RI*. Retrieved from Dewan Perwakilan Rakyat: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>

INDONESIA, P. N. (2011, Desember). *Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis*. Retrieved from Perpustakaan Nasional : <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8168#:~:text=Secara%20sederhana%2C%20minat%20baca%20adalah,ada%20cukup%20waktu%20untuk%20membaca.>

Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. 16(1&2).